

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SUNGAI PINANG TAHUN 2020

Rida Suhartini¹, Ridha Hayati², Edy Ariyanto³, Erwin Ernadi⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: ridasuhartini@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2019 didapatkan data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang (70,71%) masih dibawah target 80%. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar Tahun 2020. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan pada bulan Januari sampai Maret 2020 di Puskesmas Sungai Pinang sebanyak 96 orang dengan sampel sebanyak 49 responden menggunakan teknik *Purposive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (55,1%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (44,9%), sikap positif sebanyak 26 orang (53,1%), pendidikan menengah sebanyak 35 orang (71,4%), tidak bekerja sebanyak 27 orang (55,1%), tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebanyak 35 orang (71,4%), mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 orang (61,2%). Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$), sikap ibu ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$), pendidikan ibu ($p\text{-value} = 0,002 < \alpha 0,05$), pekerjaan ibu ($p\text{-value} = 0,011 < \alpha 0,05$), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,018 < \alpha 0,05$) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan menambah informasi meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pekerjaan, IMD, Dukungan Keluarga, Sungai Pinang

ABSTRACT

Based on data from the Banjar District Health Office in 2019, data on the coverage of exclusive breastfeeding at Puskesmas Sungai Pinang (70.71%) was still below the 80% target. This study aims to determine the factors that influence exclusive breastfeeding in the work area of Puskesmas Sungai Pinang Banjar in 2020. Analytical survey research methods used a cross sectional approach. The population of all mothers who had babies aged 6-24 months from January to March 2020 at Sungai Pinang Health Center were 96 people with a sample of 49 respondents using purposive sampling technique. Statistical test using the Chi Square test. The results showed that 27 people did not give exclusive breastfeeding (55.1%), 22 people had sufficient knowledge (44.9%), 26 people (53.1%) had a positive attitude, 35 people in secondary education (71.4%), do not work as many as 27 people (55.1%), do not initiate early breastfeeding (IMD) as many as 35 people (71.4%), get family support as many as 30 people (61.2%). There is a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0.05$), maternal attitude ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0.05$), maternal education ($p\text{-value} = 0.002 < \alpha 0.05$), maternal work ($p\text{-value} = 0.011 < \alpha 0.05$), Early Initiation of Breastfeeding (IMD) ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha 0.05$), family support ($p\text{-value} = 0.018 < \alpha 0.05$) with exclusive breastfeeding at the Puskesmas Sungai Pinang Year 2020. It is hoped that mothers can increase their knowledge about exclusive breastfeeding by adding information to raise awareness about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, attitudes, education, employment, IMD, family support, Sungai Pinang

PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menyatakan hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Kumalasari, 2018). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018) Dari 19 provinsi di Indonesia yang mempunyai presentasi ASI Eksklusif (49,9%) dimana presentasi tertinggi terdapat pada provinsi Sumatra Utara (74%) dan terendah pada provinsi Nusa Tenggara Barat (25,5%) sedangkan di Kalimantan Selatan sebanyak (55%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2019) didapatkan data cakupan ASI Eksklusif terdapat di Puskesmas Karang Intan 1 (92,22%), Puskesmas Martapura 2 (89,82%), Puskesmas Astambul (87,94%), Puskesmas Sungai Tabuk 3 (87,94%), Puskesmas Aranio (87,93%), Puskesmas Martapura Barat (86,03%), Puskesmas Paramasan (75,0%), Puskesmas Sungai Tabuk 1 (73,28%), Puskesmas Sungai Tabuk 2 (71,20%), Puskesmas Sungai Pinang (70,71%), Puskesmas Karang Intan 2 (62,50%), Puskesmas Martapura Timur (60,25%), Puskesmas Telaga Bauntung (60,0%), Puskesmas Kertak Anyar (59,19%), Puskesmas Beruntung Baru (57,35%), Puskesmas Simpang Empat (56,25%), Puskesmas Aluh-aluh (52, 51%), Puskesmas Sambung Makmur (52,17%), Puskesmas Gambut (47,56%), Puskesmas Pengaron (47,10%), Puskesmas Mataraman (40,72%), Puskesmas Tatah Makmur (40,19%) dan Puskesmas Simpang Empat 2 (6,0%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Sungai Pinang menempati urutan ke 10 dan belum mencapai target ASI Eksklusif sebesar 80% (Dinkes Kabupaten Banjar, 2020). Berdasarkan data Puskesmas Sungai Pinang pada bulan Januari sampai Maret 2020 jumlah bayi usia 6-24 bulan sebanyak 96 orang adapun yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 47 bayi (49,0%) adapun kunjungan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan ke Puskesmas Sungai Pinang pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020 sebanyak 146 kunjungan (Puskesmas Sungai Pinang, 2020).

Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan masih rendahnya capaian ASI Eksklusif yang masih kurang dari target yaitu 80%, rendahnya capaian tersebut dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan semakin memahami bahwa ASI Eksklusif penting untuk nutrisi bayi, sikap ibu yang masih negatif terhadap ASI Eksklusif akan membuat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kesibukan bekerja, pendidikan ibu yang masih rendah akan membuat ibu sedikit kesulitan dalam memahami pentingnya ASI Eksklusif, ibu yang tidak melakukan IMD dalam satu jam pertama kelahirannya menjadikan bayi dan ibu mengalami kurangnya kedekatan dan dapat menyebabkan bayi bingung putting sehingga menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI secara Eksklusif serta kurangnya dukungan dari keluarga sehingga ibu kurang mendapatkan motivasi dalam memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menganggap perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan pada bulan Januari sampai Maret 2020 di Puskesmas Sungai Pinang sebanyak 96 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan, imd dan dukungan keluarga dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stasi stik yang dipakai adalah uji *Sperman Rank Test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu
di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Umur Ibu	n	%
1.	20-30 Tahun	23	46,9
2.	31-40 Tahun	26	53,1
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berumur 31-40 tahun sebanyak 26 orang (53,1%).

b. Umur Anak

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Anak
di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Umur Anak	n	%
1.	>6-11 bulan	16	32,7
2.	12-24 bulan	33	67,3
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur anak sebagian besar 12-24 bulan sebanyak 33 orang (67,3%).

c. Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Anak
di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Jenis Kelamin Anak	n	%
1.	Laki-laki	27	55,1
2.	Perempuan	22	44,9
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah anak responden sebagian laki-laki sebanyak 27 orang (55,1%).

2. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	%
1.	ASI Eksklusif	22	44,9
2.	Tidak ASI Eksklusif	27	55,1
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden sebagian tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (55,1%).

b. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif
di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	13	26,5
2.	Cukup	22	44,9
3.	Kurang	14	28,6
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (44,9%).

- c. Sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Sikap	n	%
1.	Positif	26	53,1
2.	Negatif	23	46,9
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (53,1%).

- d. Pendidikan ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Ibu di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Pendidikan	n	%
1.	Pendidikan Tinggi	0	0,0
2.	Pendidikan Menengah	35	71,4
3.	Pendidikan Dasar	14	28,6
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 35 orang (71,4%).

- e. Status pekerjaan ibu di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi status pekerjaan ibu di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Status Pekerjaan	n	%
1.	Tidak Bekerja	27	55,1
2.	Bekerja	22	44,9
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja sebanyak 27 orang (55,1%).

- f. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Status Pekerjaan	n	%
1.	Ya	14	28,6
2.	Tidak	35	71,4
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebanyak 35 orang (71,4%).

- g. Dukungan keluarga ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	n	%
1.	Ada Dukungan	30	61,2
2.	Tidak ada dukungan	19	38,8
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 orang (61,2%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.11

Hubungan pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
		n	%	n	%		
1.	Baik	12	92,3	1	7,7	13	100
2.	Cukup	4	18,2	18	81,8	22	100
3.	Kurang	6	42,9	8	57,1	14	100
	Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100

$p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (92,3%), dari 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (81,8%) sedangkan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (57,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

b. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.12

Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
		n	%	n	%		
1.	Positif	19	73,1	7	26,9	26	100
2.	Negatif	3	13,0	20	87,0	23	100
	Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100

$p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 26 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (73,1%) sedangkan dari 23 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (87,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

c. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.13

Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
		n	%	N	%		
1.	Menengah	21	60,0	14	40,0	35	100
2.	Dasar	1	7,1	13	92,9	14	100
	Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100

$p\text{-value} = 0,002 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (60,0%) sedangkan dari 14 responden yang memiliki pendidikan dasar sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (92,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

- d. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.14
Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
		n	%	N	%		
1.	Tidak Bekerja	17	63,0	10	37,0	27	100
2.	Bekerja	5	22,7	17	77,3	22	100
	Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100

$p\text{-value} = 0,011 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa dari 27 responden memiliki tidak bekerja sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (63,0%) sedangkan dari 22 responden yang memiliki bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (77,3%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

- e. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Dari hasil analisis bivariat hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
		n	%	N	%		
1.	Ya	12	85,7	2	14,3	14	100
2.	Tidak	10	28,6	25	71,4	35	100
	Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100

$p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 14 responden melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (85,7%) sedangkan dari 35 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (71,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

- f. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Tabel 4.15
Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
		n	%	N	%		
1.	Ada Dukungan	18	60,0	12	40,0	30	100
2.	Tidak ada dukungan	4	21,1	15	78,9	19	100
	Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100

$p\text{-value} = 0,018 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 30 responden mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (60,0%) sedangkan dari 19 responden yang tidak ada dukungan keluarga sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (78,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,018 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (55,1%). Berdasarkan wawancara dengan responden sebagian besar alasan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan air susu tidak keluar. ASI tidak cukup atau tidak keluar, ibu menganggap susu formula lebih praktis, takut badan tambah gemuk tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi bayi, pengetahuan ibu yang kurang, ibu sibuk bekerja, tidak melakukan IMD dan keluarga tidak memberikan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar (2019) di wilayah Puskesmas Kalirejo menunjukkan bahwa dari 77 responden didapatkan hasil ibu yang tidak ASI eksklusif sebanyak 49 responden (63,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lindawati (2019) di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak menunjukkan bahwa sebanyak 29 ibu (69,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan Khofiyah (2019) di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 90 responden (55,6%).

2. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (44,9%), pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (28,6%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (26,5%). Pengetahuan ibu cukup dikarenakan ibu sudah cukup memahami tentang pengertian ASI Eksklusif dan manfaat dari ASI Eksklusif untuk ibu dan bayi. Namun dalam penelitian masih ada ibu yang kurang atau belum tau tentang pentingnya ASI Eksklusif, manfaat dari ASI Eksklusif dan dampak jika tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kurang informasi yang didapatkan ibu tentang ASI Eksklusif.

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur semakin tua umur maka berkembang pula daya pikir dan pengetahuannya sebagian besar berumur 31-40 tahun sebanyak 26 orang (53,1%). Pendidikan berdasarkan teori semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Selain itu pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan pengalaman pribadi seperti pengalaman dalam menyusui, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 35 orang (71,4%). Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Basyara (2019) di Kelurahan Banyuanyar Surakarta menunjukkan bahwa pengetahuan ibu kurang sebanyak 69 orang (76,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Akbar (2019) di wilayah Puskesmas Kalirejo menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif sebanyak 54 (70,1%).

3. Sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (53,1%). Sikap di pengaruhi oleh kesadaran dan pengalaman dan

informasi yang didapat responden sendiri tentang manfaat dan pentingnya memberikan ASI Eksklusif untuk anaknya pengalaman yang baik cenderung akan memiliki sikap yang positif sehingga menjadi perilaku yang positif sehingga memberikan ASI Eksklusif begitu pula sebaliknya mereka mempunyai pengalaman yang kurang atau mendapatkan informasi yang kurang tentang manfaat dan pentingnya memberikan ASI Eksklusif akan memiliki sikap yang negatif sehingga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dan memilih memberikan susu formula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sutrisno (2015) didapatkan hasil bahwa ibu dengan sikap pemberian ASI yang tinggi berjumlah 63 orang (71,60 %) dan yang sikap yang rendah dalam pemberian ASI Eksklusif berjumlah 25 orang (28,40 %).

4. Pendidikan ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 35 orang (71,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni'mah (2017) di Sigaret Kretek Tangan (SKT) Unit Karangbener Djarum Kudus menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 41 orang (43,2%) dan SMP sebanyak 40 orang (42,1%) serta SMA yaitu sebanyak 14 orang (14,7%).

5. Status pekerjaan ibu di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja sebanyak 27 orang (55,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden responden bekerja dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang, pegawai swasta dan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar (2019) di wilayah Puskesmas Kalirejo menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebanyak 35 (45,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khofiyah (2019) di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 86 responden atau 53,1%.

4. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebanyak 35 orang (71,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan inisiasi menyusu dini dikarenakan pada saat melahirkan tidak diajarkan oleh bidan, bayi langsung dimandikan setelah melahirkan dan tidak langsung disusukan kepada ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni'mah (2017) di Sigaret Kretek Tangan (SKT) Unit Karangbener Djarum Kudus menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 56,7%.

6. Dukungan keluarga ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 orang (61,2%). Dalam penelitian ini ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami karena adanya komunikasi antara suami istri sehingga adanya kesepakatan untuk masalah pemberian ASI, suami membantu memijit punggung ibu saat ibu merasa tidak rileks dalam menyusui dan suami ikut merawat dan memperhatikan kebutuhan istri, istri pun merasa sangat dibutuhkan dan merasa bangga dengan dirinya sehingga lebih semangat untuk lebih memperhatikan kebutuhan gizi bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deafira (2017) di Kota Manado menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 92 orang (94,8%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (5,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharti (2018) di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif yang baik sebanyak 70 orang (68,0%) sedangkan sebanyak 33 orang (32,0%) dukungan keluarga tidak baik.

7. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (92,3%), dari 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (81,8%) sedangkan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (57,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

Pengetahuan mempunyai hubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif semakin baik pengetahuan maka ibu cenderung memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan berhubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif semakin baik pengetahuan ibu maka ibu cenderung memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi seseorang untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya karena mereka tidak mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI Eksklusif dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, mereka yang mempunyai anak lebih dari satu ketika anak pertama diberikan susu formula kecenderungan anak selanjutnya akan diberikan susu formula lagi itu artinya anak tidak mendapatkan ASI Eksklusif, begitu sebaliknya ketika ibu sudah mempunyai pengalaman yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif dengan benar cenderung akan memberikan ASI Eksklusif lagi selanjutnya dengan pengalaman inilah nantinya pengetahuan tersebut akan semakin meningkat dan menjadi dasar yang dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu memberikan ASI Eksklusif. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan agar mereka lebih mengetahui manfaat apa saja dari memberikan ASI Eksklusif kepada anak dan ibu sendiri. Untuk itu diperlukan konseling dan promosi kesehatan melalui media yang menarik seperti ceramah, tanya jawab, leaflet.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Basyara (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Banyuanyar Surakarta dengan $p\text{-value}=0,001$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khofiyah (2019) di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $p\text{-value}=0,006$.

8. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (73,1%) sedangkan dari 23 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (87,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

Sikap mempunyai hubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif semakin positif sikap ibu tentang ASI Eksklusif maka ibu cenderung memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Basyara (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Banyuanyar Surakarta dengan $p\text{-value}=0,001$.

9. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (60,0%) sedangkan dari 14 responden yang memiliki pendidikan dasar sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (92,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

Pendidikan mempunyai hubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif semakin tinggi pendidikan ibu maka ibu cenderung memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan rendah dikarenakan pendidikan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni'mah (2017) di Sigaret Kretek Tangan (SKT) Unit Karangbener Djarum Kudus menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $p\text{-value}=0,000$.

10. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden memiliki tidak bekerja sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (63,0%) sedangkan dari 22 responden yang memiliki bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (77,3%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011 < \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020. Pekerjaan mempunyai hubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif semakin ibu tidak bekerja cenderung memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja.

Alasan responden tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama para ibu bisa memerah ASI setiap sebelum bekerja atau jika ada waktu luang dan menyimpan ASI perah didalam lemari pendingin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khofiyah (2019) di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta nilai $p\text{-value}=0,000$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Akbar

(2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran dengan $p\text{-value} = 0,000$.

11. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (85,7%) sedangkan dari 35 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (71,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020.

Inisiasi menyusu dini memiliki hubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini akan mendapatkan sentuhan dan hisapan di payudara yang mendorong bayi untuk belajar menyusu sehingga ASI keluar dengan lancar dibandingkan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni'mah (2017) di Sigaret Kretek Tangan (SKT) Unit Karangbener Djarum Kudus menunjukkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $p\text{-value}=0,013$.

12. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (60,0%) sedangkan dari 19 responden yang tidak ada dukungan keluarga sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (78,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,018 < \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020. Dukungan keluarga berhubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif tidak ada dukungan dari keluarga akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yang mana dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga mendukung dalam pemberian ASI karena keluarga mendukung terutama suami menginginkan bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, suami selalu mendukung walaupun ada beberapa istri yang tidak mau memberikan ASI, suami selalu memberikan semangat agar ibu memberikan ASI dengan cara memperhatikan ibu dari pola makannya yang lebih menarik, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Dukungan seperti ini akan menjadikan istri lebih tanggung jawab terhadap bayinya sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharti (2018) di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan $p\text{-value}=0,000$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Royaningsih (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo dengan $p\text{-value}=0,01$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rambu (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak Kota dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian ASI Eksklusif sebagian tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (55,1%).
2. Pengetahuan ibu sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (44,9%).
3. Sikap responden sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (53,1%).
4. Pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 35 orang (71,4%).
5. Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 27 orang (55,1%).
6. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagian besar tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebanyak 35 orang (71,4%).
7. Dukungan keluarga sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 orang (61,2%).
8. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.
9. Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.
10. Ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,002 < \alpha 0,05$.

11. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,011 < \alpha 0,05$.
12. Ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$.
13. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,018 < \alpha 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan
Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan menambah informasi melalui media cetak dan elektronik sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar kepada anaknya, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi Keluarga
Diharapkan lebih meningkatkan dukungan kepada ibu yang menyusui sehingga ibu lebih termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan lebih mengoptimalkan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu menyusui akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang berbeda serta faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif seperti dukungan petugas kesehatan, tingkat ekonomi maupun dukungan teman sebaya.

REFERENSI

- Akbar, Nopita. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Prodi Kebidanan Universitas Malahayati. (diakses 25 Juli 2020).
- Basyara. 2019. *Faktor Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Banyuanayar Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (di akses 20 Juli 2020).
- Deafira. 2018. *Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. (diakses 20 Juli 2020).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2020. *Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banjar Tahun 2019*. Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khofiyah, Nidatul. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (diakses 24 Juli 2020).
- Kumalasari. 2016. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Jurnal Penelitian Keperawatan Universitas Riau. Vol.2 No 1, Februari 2016. (diakses 15 Februari 2020).
- Laikatussu'da, M. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. (diakses 17 Februari 2020).
- Lindawati, Refi. 2019. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Prodi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faletahan Serang Banten Indonesia. (diakses 25 Juli 2020).
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Lailatul Ni'mah. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (diakses 15 Februari 2020).
- Puskesmas Sungai Pinang. 2020. *Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2020*.
- Rambu, Sitti Herliyanti. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota*. Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Amanah Makassar. (diakses 13 Februari 2020).
- Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus. (diakses 24 Juli 2020).
- Suharti. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. (di akses 20 Juli 2020).